

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP KECENDERONGAN *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2008-2012**



Disusun oleh:

THERESIA MARSELLA TOBING

NIM : 12100789

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2014

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP KECENDERUNGAN *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2008-2012**

**Diajukan Kepada Fakultas Bisnis
Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun Oleh:

THERESIA MARSELLA TOBING

NIM: 12100789

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***
DAN INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP
KECENDERUNGAN *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012

Nama : **Theresia Marsella Tobing**

NIM : **12100789**

Semester : **8**

Tahun Akademik : **2013/2014**

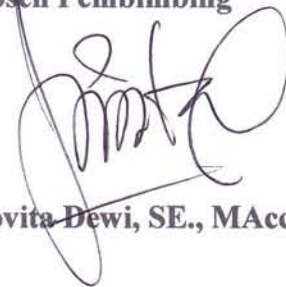
Fakultas : **Bisnis**

Program Studi : **Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui

pada tanggal 11 Juni 2014

Dosen Pembimbing



Christine Novita Dewi, SE., MAcc., Akt

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP KECENDERUNGAN FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2008-2012**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2014



(Theresia Marsella Tobing)

12100789

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN INDIKATOR
KEUANGAN TERHADAP KECENDERUNGAN *FINANCIAL DISTRESS*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

THERESIA MARSELLA TOBING

12100789

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi persyaratan guna

memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Pada tanggal 18 Juni 2014

Dosen Penguji:

- 1. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt
(Ketua Tim)**
- 2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Akt
(Dosen Penguji)**
- 3. Maharani Dhian Kusumawati, S.E., M.Sc., Ak
(Dosen Penguji)**



Yogyakarta, 24 JUN 2014'

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Singgih Santoso, M.M.

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Putriana Kristanti, MM., Ak

MOTTO

“Always be yourself and never be anyone else even if they look better than you.”

“Saya hanyalah sebatang pensil ditangan Tuhan. Biarkan Dia menuliskan dengan pensil, apa pun yang Dia Kehendaki.”

(Mother Teresa)

“Segala perkara dapat ku tanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

Jadilah kehendakMu dan bukan kehendakku Tuhan..

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Bapaku disorga, Juruslamat yang hidup Tuhan Yesus Kristus.
- Yang terkasih, Papa, Mama, dan Abang Dito.
- Yang tersayang Josua.
- Dosen pembimbing skripsi, Ibu Novita.
- Nano-nano ; Gres, Lita, Mega, Lusi, Tia, Dita, Jeje, Ricky, Rendi, Edwin, dan Roy
- Anak-anak Yellow Hoz
- Teman-teman Akuntansi 2010
- Keluarga makan malam ; Horas, Kak Suri, Adi, Lingdang, Dito.
- Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-satu, kaliaan luar biasa. Terimakasih untuk semua bantuannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerahNya yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP KECENDERUNGAN FINANCIAL DISTRESS.*” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan kritik, serta semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana.
2. Christine Novita Dewi, SE., Macc., Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing hingga penelitian ini bisa terselesaikan.
3. Papa dan mama yang sudah memberikan semangat, doa, dukungan dan cinta .. Terimakasih buat semuanya papa dan mama.
4. Terimakasih juga untuk saudara kandung saya satu-satunya Christian Delano Tobing.
5. My baby Josua Simanjuntak, my only one and my patner love. Thank you so much beeroo!

6. Terimakasih untuk Kundu (Vivin), Jeton dan Bento saudara yang paling setia dan selalu mendukung dalam hal apapun.
7. Terimakasih untuk NANO-NANO teman seperjuangan dari awal kuliah sampai selama-lamanya Cintya, Mega, Gresye, Lusi, Lita, Yoan, Jeje, Dita, Reren, Edwin, Ricky, dan Roy.
8. Terimakasih untuk semua teman-teman akuntansi angkatan 2010, yang sangat luarr biasa.
9. Terimakasih untuk teman makan malam saya selalu Horastu, Lingdang, Adi, dan Kak Suri, Dito
10. Semua teman-teman Universitas Kristen Duta Wacana yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi keluarga dalam suka maupun duka.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu melancarkan jalannya proses penelitian ini, semoga Tuhan membalas semua kebaikan serta doa teman-teman sekalian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis sangat mengharapkan masukan, dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	PENDAHULUAN1
1.1	Latar Belakang Masalah1
1.2	Rumusan Masalah9
1.3	Tujuan Penelitian9
1.4	Kontribusi Penelitian9
BAB II	LANDASAN TEORI11
2.1	Landasan Teori11
2.1.1	<i>Corporate governance</i>11
2.1.2	Ukuran dewan direksi14

2.1.3	Kepemilikan institusional.....	15
2.1.4	Kepemilikan manajerial.....	16
2.2	Financial distress	17
2.2.1	Pengertian financial distress	17
2.2.2	Dampak financial distress	18
2.2.3	Faktor penyebab financial distress	19
2.3	Teori Agensi	21
2.4	Kerangka pemikiran	25
2.5	Pengembangan hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Jenis dan Sumber Data	30
3.2	Definisi variable dan pengukuran	31
3.3	Desain penelitian	34
3.3.1	Statistik Deskriptif	33
3.3.2	Menilai kelayakan model regresi.....	36
3.3.3	Chi square tes.....	36
3.3.4	Cox and Snell's R Square	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Deskripsi Data Penelitian	38
4.2	Statistik Deskriptif	40
4.3	Analisis Regresi	42

4.3.1	Menilai Kelayakan Model Regresi	41
4.3.2	Menilai Keseluruhan Model	43
4.3.3	Uji Hipotesis	45
4.4	Pembahasan	47
4.4.1	Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Financial Distress	47
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Instiitusal Terhadap Financial Distress	48
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress	48
4.4.4	Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distres.....	49
4.4.5	Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress	49
BAB V	PENUTUP	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Keterbatasan penelitian.....	52
5.2	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria sampel	38
Tabel 4.2	Spesifikasi tabel	39
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.4	Hosmer and Lemeshow Test	42
Tabel 4.5	-2 Log Likelihood Block Number 0	43
Tabel 4.6	-2 Log Likelihood Block 1	44
Tabel 4.7	Cox And Snell's R Square	44
Tabel 4.8	Uji Hipotesis	45

©UKYDN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran26
------------	--------------------	---------

©UKDW

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP KECENDERUNGAN
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012**

Theresia Marsella Tobing
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik *good corporate governance* yang terdiri atas ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *leverage*, dan *operating capacity* sebagai *indicators financial* terhadap *financial distress*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 351 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 secara berturut-turut. Karena variabel dependen yaitu *financial distress* merupakan variabel dummy, maka metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Binary Logistik.

Hasil penelitian terhadap 5 variabel independen menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu ukuran dewan direksi, *leverage*, dan *operating capacity* yang berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *good corporate governance, leverage, operating capacity, financial distress.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang kurang baik menuntut perusahaan untuk lebih teliti dalam mengawasi dan mengontrol pemakaian keuangan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan keuangan atau yang disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt dalam Hanifa dan Purwanto (2013), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Terjadinya *financial distress* dapat dimulai dari kesulitan *likuiditas* (jangka pendek), jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak bisa membayar hutang-hutangnya kepada kreditur yang dapat menimbulkan kewajiban keuangan yang bersifat tetap seperti biaya bunga.

Salah satu cara untuk mengukur *financial distress* adalah dengan menggunakan *interest coverage ratio* (rasio antara biaya bunga terhadap laba operasi) dalam Claessens et al (1999). Menunjukkan bahwa kewajiban tersebut dapat dipenuhi dari hasil penggunaan hutang terhadap laba operasi. Masalah keuangan seperti ini dapat terjadi kepada semua perusahaan yang disebabkan

oleh beberapa hal, misalnya kerugian yang terus-menerus dialami oleh perusahaan, bencana alam yang menyebabkan aset perusahaan rusak, penjualan barang yang tidak laku, sistem tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang kurang baik, atau dikarenakan kondisi perekonomian negara yang tidak stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut dapat terhindar dari masalah ini, sebab *financial distress* berkaitan dengan keuangan perusahaan, karena setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk menjaga kelangsungan operasinya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat memberikan dampak buruk bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditur, serta pihak-pihak lainnya. Salah satu dampak *financial distress* adalah dapat membawa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Dengan adanya dampak yang dapat memperburuk keadaan perusahaan, sehingga banyak cara yang dikembangkan untuk memprediksi *financial distress*. Jika kondisi *financial distress* ini dapat diprediksi lebih dini, pihak perusahaan khususnya pihak manajemen dapat mengupayakan tindakan untuk bisa mengatasi kondisi ini dengan lebih cepat serta dapat memperbaiki situasi yang bisa membahayakan kondisi keuangan perusahaan. Prediksi ini dapat dipakai oleh manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan yang baik untuk masa depan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan seharusnya tidak

melakukan peminjaman kepada pihak kreditur karena dapat menimbulkan risiko untuk perusahaan, kecuali apabila manajemen perusahaan sudah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk dapat mengatasi masalah *financial distress* tersebut. Selain itu, dengan adanya kondisi *financial distress* dapat mengurangi kepercayaan investor, sehingga belum tentu ada investor yang mau menanamkan modal di perusahaan tersebut, terkait dengan risiko yang ada.

Financial distress dapat diatasi dan diminimalisir dengan melakukan pengawasan pada kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan manajemen dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Ramadhani dan Lukviarran, 2009 dalam Dwijayanti,(2010). Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dengan lengkap. Terdapat 2 metode yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu : analisis rasio (*ratio analysis*) dan analisis arus kas (*cash flow analysis*) Palepu dan Healy, 2005 dalam Dwijayanti, (2010). Kedua metode tersebut dapat dipakai oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan analisis dalam rangka melihat keadaan perusahaan yang sebenarnya, untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan sejauh mana perusahaan menjalankan strategi untuk dapat meningkatkan keuntungan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Jika kondisi keuangan perusahaan semakin menurun dan sulit untuk menghasilkan keuntungan, maka

sebaiknya manajemen harus berhati-hati karena hal ini bisa mengarah kepada *financial distress*.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian yang sangat penting terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kesuksesan dan kebangkrutan perusahaan banyak disebabkan oleh karakteristik strategi dan manajerial yang dilakukan oleh perusahaan. Selain dua metode yang di sebutkan oleh Palepu dan Healy, 2005 dalam Dwijayanti, (2010) ada satu metode dengan cara melakukan evaluasi *good corporate governance* atau yang dikenal dengan tata kelola yang terdapat pada perusahaan. Dalam penerapannya, *good corporate governance* dibangun oleh beberapa karakteristik, diantaranya ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Tetapi pada penelitian ini karakteristik yang digunakan adalah ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kepemilikan manajerial mampu mengurangi masalah keagenan yang timbul pada suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajemen, maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen tersebut dalam mengelola perusahaan. Keputusan yang lahir dari manajemen diharapkan merupakan

keputusan bagi kepentingan perusahaan untuk menentukan masa depan dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan memperoleh informasi lebih dini tentang keadaan perusahaan yang sedang mengalami penurunan, diharapkan perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya *financial distress*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Purwanto (2013) terdapat hubungan signifikan dan negatif antara kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain kepemilikan manajerial ada juga kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat mencegah potensi terjadinya *financial distress*. Kepemilikan institusional yang lebih besar (5%) dapat mengindikasikan kemampuannya dalam mengawasi manajer. Hal ini didukung dalam Emrinaldi (2007) dalam Hanifa dan Purwanto (2013) bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong semakin kecilnya potensi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Sehubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, dewan direksi dalam perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan kebijakan atau strategi yang akan diambil baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jansen (1993) dalam Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang memiliki jumlah besar dapat memonitor proses pelaporan keuangan dengan lebih efektif dibandingkan ukuran dewan direksi yang sedikit. Lebih lanjut Jensen (1993) dalam Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa dari

rata-rata ukuran dewan direksi untuk perusahaan yang tetap sehat, memang lebih besar dibandingkan ukuran dewan direksi dari perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami tekanan keuangan akan semakin kecil. Dengan demikian dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam *corporate governance*, dengan keberadaannya dapat menentukan kinerja perusahaan. Selain jumlah dari dewan direksi, latarbelakang pendidikan dewan direksi merupakan hal yang penting hal ini akan berpengaruh terhadap penetapan tata kelola perusahaan. Jika latarbelakang pendidikan dari dewan direksi adalah akuntan, maka hal ini akan mempermudah dewan direksi dalam mengontrol dan mengawasi setiap kinerja manajer dalam mengatur keuangan perusahaan, sehingga ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka dewan direksi dan manajer dapat segera mengetahui kondisi ini dengan cepat. Informasi yang diperoleh dengan cepat diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk manajer dan otoritas lainnya dalam mengambil tindakan yang menentukan nasib perusahaan, serta dapat meminimalisir kerugian akibat *financial distress* lebih dini.

Pada penelitian ini terdapat dua rasio keuangan yaitu, *leverage dan operating capacity* hal ini dikarenakan rasio-rasio ini dianggap merupakan rasio yang sering dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara umum agar dapat memprediksi terjadinya *financial distress*. Indikator kinerja

keuangan yang pertama adalah rasio solvabilitas, atau disebut juga dengan rasio *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Analisis terhadap rasio ini dapat diperlukan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio hutang (*total liabilities to total asset*) dalam Almilia dan Kristijadi, (2003). Pada penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningtyas, (2012) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* atau hutang suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Rasio kedua yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *operating capacity*. *Operating capacity* diproksikan dengan *total asset turnover* atau rasio perputaran total aset dalam Hanifa dan Purwanto, (2013). Rasio ini dihitung untuk membandingkan total penjualan dengan total aset perusahaan, jika perusahaan mempunyai perputaran total aset yang tinggi maka ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Purwanto (2013) mengatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga jika rasio ini rendah maka volume penjualan yang dihasilkan juga rendah dan perusahaan tidak mendapatkan

keuntungan yang besar dari penjualan. Jika hal ini terjadi terus menerus maka perusahaan akan kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajibannya. Tetapi jika perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Terdapat perbedaan mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian sebelumnya menggunakan enam karakteristik *corporate governance*, yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sementara karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, ukuran dewan direksi, *leverage* dan *operating capacity* sebagai indikator *financial distress*. Penelitian ini menggunakan definisi *financial distressed firms* yang digunakan oleh Claessens et al. (1999). Perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* (rasio antara laba operasional terhadap biaya bunga). Perusahaan yang memiliki nilai *interest coverage ratio* kurang dari satu dinyatakan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki nilai lebih dari satu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan diatas, beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*, dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress*.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tentang tata kelolah yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

1.4.2 Bagi Investor

Memberikan informasi kepada para investor, agar para investor mengetahui kondisi sebuah perusahaan sebelum menanamkan modalnya dengan melihat penjualan, aset, hutang dan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan kerugian yang akan dialami investor, karena perusahaan yang memiliki penjualan, hutang, aset dan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang *financial distress* yang menggunakan model regresi logit terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 dengan 351 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sebanyak 296 perusahaan dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 55 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memberikan tidak berpengaruh signifikan *financial distress*.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
4. Hasil Penelitian terhadap *leverage* menunjukkan bahwa leverage memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*
5. Hasil penelitian terhadap *operating capacity* menunjukkan bahwa *operating capacity* memberikan pengaruh yang signifikan *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini sebanyak lima tahun, yaitu tahun 2008-2012
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi 5 variabel.
3. Industri yang dipakai dalam penelitian ini adalah industri manufaktur.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang sudah diambil, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan periode yang lebih panjang, agar informasi dari data yang dipakai dapat menunjukkan keseimbangan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan yang tidak mengalami *financial distress*.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan lebih banyak variabel independen yang diduga mempengaruhi *financial distress*, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang berasal dari industri yang berbeda, sehingga data yang dipakai pada penelitian selanjutnya

jumlahnya banyak dan dapat membandingkan keadaan perusahaan yang ada pada industri yang berbeda.

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Kristijadi Emanuel. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, ISSN 1419-2420, vol.7, no.2.
- Bodroastusi, Tri. 2009. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Widya Mandala.
- Claessens, Stijn., Simeon Djankov, Leora Klapper. 1999. Resolution Of Corporate Distress in East Asia. World Bank Policy Research Working Paper. June, 1-33.
- Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Good Corporate Governance dalam Perspektif Risiko.
- Dwijayanti, Patricia Febrina. 2010. Penyebab Dampak Dan Prediksi Dari *Financial Distress* Serta Solusi Untuk Mengatasi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol. 2, no. 2, h.191-205.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang: UNDIP
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke tiga . Semarang : Universitas Diponegoro
- Hanifa, Oktita Earning, dan Purwanto Agus. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. ISSN vol. 2, no. 2.
- Hasyim, Mohammad. 2007. Analisa Penyebab Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*). Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program PascaSarjana Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan Meckling William H. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Finance Economics* 3, pp.305-360.
- Komite Nasional kebijakan Governance. 2006 .Pedoman Umum Good Corporate Indonesia.
- Parulian, S. 2007. Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Integrity)*, Vol. 1, No. 3, h. 263-274
- Rustendi, Tedi dan Jimmi Farid. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, vol.3, no. 1, ISSN : 1907 – 9958.

- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam Harjum. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 1, no. 1, h.1-14.
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 4, no.1, h.95-114.
- Widyasaputri, Erlindasari. 2012. Analisis Mekanisme *Corporate Governance* Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, vol. 2.

©UKDW